



GELAR KEKUATAN PENERBANGAN TNI AD DALAM MENJAGA WILAYAH PERBATASAN

Oleh Mayor Cpn Rahmat Trianto, S.sos., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan tentang penyusunan gelar kekuatan Penerbad yang efektif dalam menjaga wilayah perbatasan. Fokus penelitian ini adalah analisis gelar kekuatan Penerbad di wilayah perbatasan dihadapkan pada hakekat ancaman dan ketersediaan sumber daya. Data diambil berdasarkan hasil wawancara dengan informan maupun berdasarkan dokumen-dokumen yang didapat pada saat penelitian. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis konsep untuk merumuskan konsep gelar Penerbad yang memperbesar mobilisasi satuan darat dalam menangkal ancaman di perbatasan. Dapat disimpulkan bahwa gelar Penerbad saat ini belum mampu mengamankan dan menjaga wilayah perbatasan secara maksimal. Kekuatan Penerbad saat ini hanya memiliki empat skadron yang masing-masing belum memiliki kapabilitas untuk menangkal dan mengatasi ancaman di wilayah perbatasan. Kondisi tersebut berakibat pada terbatasnya kemampuan Penerbad dalam menyelenggarakan operasi pengamanan wilayah perbatasan. Kemampuan yang dimaksud tentunya dipengaruhi oleh jarak yang cukup jauh apabila harus dikerahkan dalam tugas operasi di wilayah perbatasan.

Kata Kunci : Gelar Kekuatan, Penerbad, Wilayah Perbatasan, Tugas Operasi, Mobilisasi Satuan Darat.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and explain how drafting of Army Aviation deployment that is effective in monitoring the border. The focus of this research is to analyze the Army aviation deployment in the border by considering the threat and the availability of resources. The data in this research is retrieved from interviews with informants and based on documents obtained at the time of the research. The data is then analyzed using analytical methods in order to formulate the concept of Army aviation deployment. The concept is expected to enlarge land unit mobilization in combating any threat in the border. It can be concluded that the current Army aviation deployment has not been able to secure the border. Currently, the Army aviation has only four squadrons, each of which do not yet have the capability to deter and fight threats in the border. As a result, there is a limited capability of the Army aviation in organizing the border security operation. The capability is certainly influenced by a considerable distance if it should be deployed during operation deployment in the border area.

Keywords : *Deployment of Forces, Army aviation, Border Region, Land unit mobilization, task force.*

PENDAHULUAN

Tugas pokok TNI / TNI AD sebagai komponen utama pertahanan negara yang adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Pelaksanaan tugas pokok tersebut dapat dilakukan ke dalam dua pola, yaitu Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP).

Sebagai bagian dari TNI AD, Penerbad bertugas untuk mendukung tercapainya pelaksanaan tugas pokok TNI AD tersebut. Penerbad sebagai salah satu fungsi teknik militer umum TNI AD, bertugas pokok memberikan bantuan penerbangan untuk memperbesar derajat mobilitas dan daya tembak satuan darat, dalam rangka Operasi Militer Untuk Perang maupun Operasi Militer Selain Perang guna mendukung dan tugas bantuan TNI AD (Puspenerbad, 2010: 12).

Namun fenomena yang terjadi pada saat ini terlihat bahwa Penerbad belum dapat melaksanakan tugas pokoknya secara optimal, terutama dalam memperbesar derajat mobilitas dan daya tembak satuan darat. Indikasinya terlihat dari belum maksimalnya pemberian bantuan Penerbad terhadap satuan pengamanan perbatasan darat maupun di daerah rawan konflik, yang

dibuktikan dengan masih lambatnya gerakan pasukan dalam patroli wilayah perbatasan dihadapkan dengan kondisi geografi berupa pegunungan yang sulit dilewati. Hal ini dikarenakan jarak yang luas dihadapkan dengan kondisi geografi di wilayah perbatasan. Pengecekan patok perbatasan dan patroli dalam rangka deteksi dini dan cegah dini dari kemungkinan ancaman sulit dilaksanakan karena terbatasnya sarana transportasi darat yang ada.

Penelitian ini mencoba menuangkan gelar kekuatan Penerbad dalam rangka menjaga perbatasan dengan melaksanakan tugas penerbangan, untuk memperbesar derajat mobilitas satuan darat dengan daya tembak dan daya tempur, baik dalam pola OMP maupun OMSP. Penelitian ini berupaya untuk memperdalam tentang permasalahan dalam gelar kekuatan Penerbad sebagai kekuatan udara TNI AD dalam menangkal hakekat ancaman. Sebagaimana diidentifikasi oleh Surijadi (2008), bahwa gelar kekuatan udara dapat memberikan efek tangkal. Disisi lain untuk memverifikasi temuan penelitian Aditya Nindra Pasha (2008) mengenai perlunya gelar kekuatan TNI AD di wilayah perbatasan dalam menangkal ancaman. Keberhasilan tugas pokok Penerbad dalam rangka menjaga wilayah perbatasan dapat ditingkatkan dengan adanya gelar kekuatan satuan Penerbad. Penggunaan satuan Penerbad dapat diproyeksikan ke seluruh wilayah perbatasan untuk melindungi kepentingan dan kedaulatan negara.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti tentang gelar kekuatan penerbangan TNIAD dalam menjaga wilayah perbatasan.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang penelitian di atas, dapat dilihat bahwa masih adanya ancaman potensial terhadap wilayah perbatasan darat NKRI yang memerlukan pengerahan satuan Penerbad sebagai satu-satunya kekuatan udara milik TNI AD. Untuk itu, rumusan masalah yang diangkat ini adalah penyusunan gelar kekuatan Penerbangan TNI AD yang efektif dihadapkan kemungkinan ancaman, dan penyusunan gelar kekuatan Penerbangan TNI AD yang efektif dihadapkan pada sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis konsep (Nasdep Seskoad Metodologi Riset : 2015). Melalui metode analisis konsep peneliti mampu membuat model perencanaan penempatan kekuatan Penerbangan TNIAD yang efektif dan efisien untuk menjaga dan mengamankan wilayah perbatasan darat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang interaktif. Pendekatan ini dipilih karena apa yang menjadi data lebih berbentuk dokumen atau buku-buku, peneliti merasa perlu adanya penggalan data melalui interview. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat memahami konsep yang akan dibuat dan menggali secara mendalam berdasarkan

informasi yang ada secara menyeluruh dan lengkap.

GELAR KEKUATAN

Sesuai dengan fungsinya Penerbad dituntut untuk mampu mengoperasikan pesawat sayap tetap (*fixed wing*) dan pesawat sayap putar (*Rotary Wing*) sebagai alat utamanya. Oleh karenanya, dibutuhkan kesiapan operasional satuan Penerbad agar mampu menyelenggarakan manuver mobil udara, bantuan tembakan Penerbad, pengintaian udara, dan angkutan udara.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian diperoleh data yang cukup komprehensif mengenai kondisi gelar yang ada saat ini. Data tersebut selanjutnya diklasifikasikan menjadi dua bagian penting guna menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal.

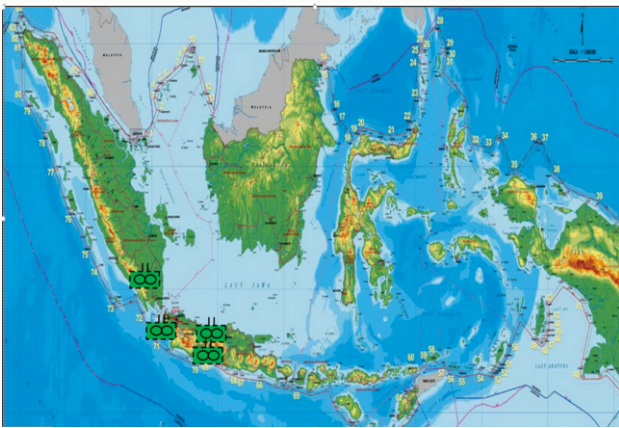
Kemungkinan Ancaman

Dalam penyusunan gelar Penerbad harus didasarkan pada prediksi ancaman yang akan terjadi sehingga gelar yang ada dapat diproyeksikan keseluruh wilayah tanah air dalam mendeteksi dini, mencegah dan mengatasi ancaman di perbatasan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gelar kekuatan Penerbad dianggap belum mampu untuk diproyeksikan ke seluruh wilayah dalam deteksi dini, cegah dini dan mengatasi setiap bentuk ancaman di wilayah perbatasan. Sebagai contoh, apabila terjadi pelanggaran di wilayah perbatasan secara bersamaan yang membutuhkan pengerahan dan mobilitas

pasukan darat yang cepat terutama dihadapkan dengan kondisi medan. Dapat dipastikan pengerahan satuan Penerbad tidak akan optimal dalam memberikan bantuan untuk mobilitas pasukan darat. Berikut adalah gelar kekuatan Penerbad saat ini.

Gambar 1. Gelar Penerbad Saat Ini



(Sumber : Penelitian, 2016)

Saat ini PusPenerbad hanya memiliki 4 skadron yang berada di Waytuba-Lampung, Tangerang-Banten dan Semarang-Jawa Tengah. Dihadapkan pada kemungkinan ancaman di wilayah perbatasan, maka gelar kekuatan Penerbad tersebut belum optimal dalam mengamankan wilayah perbatasan. Keamanan wilayah perbatasan sangat penting karena dapat menimbulkan konflik perbatasan yang berakibat pada meningkatnya ketegangan dengan negara yang berbatasan. Ketegangan ini juga dapat mengarah kepada penggunaan kekuatan militer.

Ketersediaan Sumber Daya

Untuk mewujudkan gelar Penerbad yang efektif perlu untuk memperhatikan

ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud harus dapat menjamin aspek pembinaan dan penggunaan Penerbad dalam memperbesar daya tembak dan mobilitas satuan dalam menjaga wilayah perbatasan.

Sesuai dengan teori kapabilitas militer, maka gelar Penerbad yang direncanakan harus memiliki kapabilitas militer, yaitu yang meliputi kekuatan dan kemampuan personel, sarana prasarana dan piranti lunak. Sumber daya tersebut akan dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dan direncanakan secara baik. Sehingga dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas pokok unit-unit yang ada dalam organisasi.

Personel.

Dari segi personel terlihat bahwa saat ini dari segi kuantitas personel penerbang, teknisi maupun instruktur penerbang belum dapat terpenuhi sesuai DSPP. Perlu digarisbawahi bahwa dalam pembentukan satuan-satuan baru membutuhkan pengadaan prajurit Penerbad yang siap untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Hal ini dilakukan mulai dari proses rekrutmen, pendidikan, pelatihan dan penugasan dengan satuan kurikulum yang spesifik. Kebutuhan prajurit Penerbad saat ini masih kurang terutama yang bersumber dari Perwira Akmil karena hampir tidak pernah terpenuhi selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa pola rekrutmen dan pembinaan prajurit belum dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga mendapatkan personel Penerbad yang secara kuantitas

memenuhi kebutuhan organisasi dan secara kualitas memiliki SDM yang sesuai dengan kebutuhan.

Sarana Prasarana

Dalam pembentukan satuan baru memerlukan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapati data bahwa sarana dan prasarana yang ada saat ini pun masih terbatas, sehingga belum mendukung kegiatan operasi pengamanan wilayah perbatasan secara maksimal. Sarana prasarana yang dimaksud adalah pangkalan udara TNI AD, *shelter*, ketersediaan suku cadang, fasilitas pemeliharaan di wilayah perbatasan, termasuk alat peralatan yang saat ini masih belum tergelar di wilayah perbatasan.

Piranti Lunak.

Ketersediaan piranti lunak pun turut mempengaruhi keberhasilan tugas dalam Operasi Pamantas. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa piranti lunak yang ada berupa bujuk masih belum disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi Alutsista yang dimiliki saat ini. Misalnya, prosedur standar operasi penggunaan helikopter dalam rangka Operasi Pamantas masih belum ada.

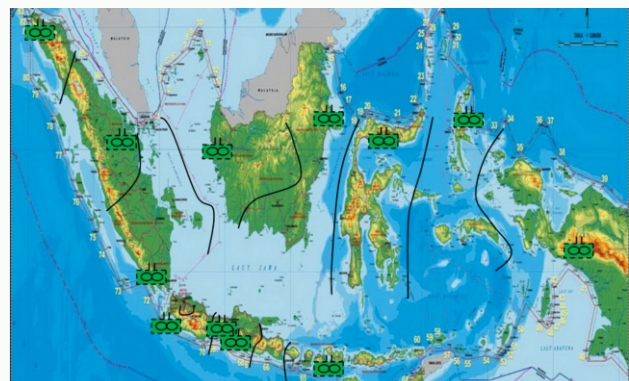
Dengan demikian, maka dalam pembentukan satuan Penerbad di wilayah perbatasan memerlukan piranti lunak yang relevan sesuai dengan perkembangan teknologi dan disesuaikan dengan kondisi Alutsista yang dimiliki.

UPAYA YANG DAPAT DILAKUKAN

Gelar kekuatan TNI AD didasarkan pada konsep pertahanan pulau-pulau besar dan rangkaian pulau-pulau kecil yang diarahkan pada terwujudnya totalitas efek tangkal dan tersedianya kekuatan penangkal awal terhadap setiap ancaman yang diprediksi. Maka, pembangunan dan penggelaran kekuatan Penerbad harus memperhatikan dan mengutamakan wilayah rawan konflik, daerah perbatasan dan pulau terluar/terpencil sesuai dengan kondisi geografis dalam sistem pertahanan yang bersifat semesta serta mendorong proporsionalitas perbandingan kekuatan di dalam dan luar Pulau Jawa.

Untuk itu, perlu direncanakan gelar kekuatan Penerbad yang bertujuan untuk menghadapi hakekat ancaman di wilayah perbatasan. Rencana satuan Penerbad yang akan digelar adalah membentuk Skadron Serbu Penerbad dengan kemampuan Serang dan Serbu sehingga mampu menyediakan mobilitas udara, kecepatan pengerahan dan bantuan tembakan. Adapun penempatannya adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Gelar Penerbad Yang Diharapkan



(Sumber : Penelitian, 2016)

Berdasarkan gambar tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam XVII/Cendrawasih, Jayapura. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk meliputi seluruh wilayah perbatasan Papua dengan negara Papua New Guinea (PNG). Pembentukan Skadron Serbu Penerbad diharapkan memiliki kemampuan Serang dan Serbu sehingga mampu menyediakan mobilitas udara, kecepatan pengerahan dan bantuan tembakan. Mengingat masih tingginya potensi ancaman di wilayah perbatasan RI-PNG, maka dirasa tepat untuk membentuk gelar Penerbad di Jayapura dengan skadron yang memiliki *endurance* lama dan jarak jangkauan jauh agar mampu melaksanakan patroli sampai ke daerah perbatasan dengan PNG.

Kedua, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam XII/Pattimura, Ambon, dengan prioritas meliputi seluruh wilayah perbatasan kepulauan Maluku dengan negara Filipina. Gelar yang direncanakan adalah penempatan helikopter yang memiliki kemampuan serbu dan serang dan memiliki jangkauan jauh, memiliki *endurance* lama untuk melakukan serangan udara strategis terutama dalam mengamankan wilayah pulau terluar, dan gangguan yang dilakukan oleh negara tetangga. Maka, sangat ideal apabila dibentuk Skadron Penerbad di wilayah Kodam XII/Pattimura secara sehingga mampu menyediakan mobilitas

udara, kecepatan pengerahan dan bantuan tembakan.

Ketiga, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam IX/Udayana, Kupang. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat meliputi dan menjaga seluruh wilayah perbatasan dengan Timor Leste dan Australia. Karena Australia memiliki konsep pertahanan yang mengawasi sampai 1000 Mil Laut atau 1.825 Km ke arah utara yang dikenal dengan AMIZ (*Australian Maritim Identification Zone*), dan jika ada trouble spot di area tersebut, maka Australia menganggap berhak untuk mengirim pasukannya ke *trouble spot* tersebut. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi ancaman terhadap kedaulatan negara oleh Australia, maka perlu adanya gelar kekuatan Penerbad di Kupang. Disisi lain, penempatan tersebut diharapkan dapat mengatasi apabila terjadi konflik di wilayah Timor Leste yang saat ini sedang berkonflik antara Timor Tengah Utara dengan Distrik Oecusee dan di Bijaelsunan Oben, Kabupaten Timor. Konflik tersebut berpotensi menimbulkan kerawanan dan ancaman terhadap kedaulatan negara di wilayah perbatasan RI-Timor leste.

Keempat, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam VII/Wirabuwana, Gorontalo. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat meliputi dan menjaga seluruh wilayah perbatasan RI khususnya di wilayah utara Sulawesi yang berbatasan langsung dengan

negara Filipina dan wilayah Tarakan, Kalimantan Timur. Hal ini juga berkaitan dengan mempertahankan pulau terluar yaitu Pulau Miangas di Sulawesi Utara dan Blok Ambalat yang masih dalam konflik dengan Malaysia. Gelar Penerbad di Gorontalo tersebut sangat ideal karena cukup dekat dengan satuan jajaran Korem dan Balakdam VII/Wirabuana, sehingga dapat langsung berkoordinasi untuk pelaksanaan latihan maupun operasi *intercept*. Gelar ini juga dapat mengantisipasi terjadinya pelanggaran kedaulatan wilayah udara Indonesia di wilayah utara Sulawesi yang rawan penyeludupan senjata. Jalur ini juga dikenal sebagai jalur logistik terorisme dari dan ke Filipina.

Kelima, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di Tanjung Redep, wilayah Kodam VI/Mulawarman. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat menjaga seluruh wilayah perbatasan RI- Malaysia, khususnya di sebelah timur Kalimantan dan Jalur ALKI II yang melalui Selat Makassar. Dengan adanya konflik di Ambalat dengan Malaysia, maka perlu kita giatkan patroli di daerah perbatasan dengan Malaysia tersebut, khususnya di wilayah Ambalat. Skadron Penerbad yang akan digelar memiliki *endurance* lama dan daya jangkauan jauh, agar mampu mengadakan patroli jauh ke daerah pedalaman Kalimantan dan daerah Ambalat dan sekitarnya, serta mampu melakukan *manuver mobile* udara dan pengintaian udara ke Pangkalan Udara Malaysia di

Labuan, Sabah, yang merupakan pangkalan militer Malaysia terbesar di daerah Sabah.

Keenam, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam XII/Tanjungpura, Pontianak. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat menjaga seluruh wilayah perbatasan RI-Malaysia khususnya di perairan Kepulauan Natuna. Mengingat akhir-akhir ini dinamika di perairan Natuna kembali meningkat karena klaim sepihak Tiongkok atas batas-batas di Laut Tiongkok Selatan maupun negara di kawasan Asia, maka patroli di Kepulauan Natuna perlu digiatkan. Skadron Penerbad yang akan digelar memiliki *endurance* lama dan daya jangkauan jauh, agar mampu melakukan *manuver mobile* udara, bantuan tembakan dan pengintaian udara dalam mengatasi ancaman di wilayah perbatasan tersebut.

Ketujuh, Menempatkan Skadron Serbu Penerbad di wilayah Kodam IM, Banda Aceh. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat menjaga seluruh wilayah perbatasan RI-India, RI-Thailand dan RI-Myanmar dan khususnya di Pulau Ronde. Mengingat masih maraknya penyeludupan dan kegiatan ilegal yang terjadi di wilayah perbatasan tersebut, maka penempatan Skadron Penerbad yang akan digelar dirasakan cukup ideal untuk menangkalkan hakekat ancaman tersebut.

Kedelapan, Menempatkan Skadron Penerbad (komposit) di wilayah Kodam I/BB, Pekanbaru. Penempatan skadron tersebut diprioritaskan untuk dapat menjaga seluruh

wilayah perbatasan RI-Singapura dan RI-Malaysia khususnya dalam menjaga pulau-pulau terluar. Mengingat masih maraknya kegiatan ilegal yang terjadi di wilayah perbatasan tersebut terutama di pulau terluar, maka penempatan Skadron Penerbad yang akan digelar dirasakan cukup ideal untuk menangkai hakekat ancaman tersebut.

Pembentukan skadron baru di wilayah perbatasan tersebut diharapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi hingga mencapai kondisi Mantap I yang didukung dengan Alutsista Penerbad yang padat teknologi. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemenuhan Alutsista Penerbad modern tersebut dapat menjadi faktor penting yang juga sekaligus menjadi faktor pengganda dari elemen daya tempur Penerbad sesuai fungsinya.

PEMECAHAN MASALAH

Analisis SWOT

Untuk menentukan konsep gelar yang tepat, sebagai suatu pilihan model pemecahan masalah yang digunakan peneliti adalah model analisis SWOT yang disusun berdasarkan komponen *strength*, *weakness*, *opportunity* and *threat*.

Faktor Kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala akan dikombinasikan untuk menghasilkan beberapa strategi yaitu kekuatan dihadapkan dengan peluang (SO), kelemahan dihadapkan dengan peluang (WO), kendala dihadapkan dengan

kekuatan (ST), dan kelemahan dihadapkan dengan kendala (WT), sehingga akan muncul rekomendasi untuk merubah kondisi yang ada sekarang menjadi kondisi sesuai yang diharapkan.

Strength (Kekuatan)

- Pembinaan satuan Penerbad sebagai suatu kekuatan dalam membentuk satuan Penerbad di wilayah perbatasan yang bertujuan untuk mewujudkan postur Penerbad yang profesional, efektif, efisien dan modern yang mampu melaksanakan tugas pokok TNI AD secara berdaya guna dan berhasil guna.
- Dukungan dari Komando Atas tentang penyelenggaraan pendidikan dan latihan untuk membentuk prajurit TNI AD dengan keterampilan terbang.
- Penugasan dan rotasi personel melalui sistem *Tour of Area* dan *Tour of Duty* yang tepat dan memadai.

Weaknesses (Kelemahan)

- Terbatasnya kemampuan Penerbad apabila harus diproyeksikan ke seluruh wilayah NKRI terlebih lagi ke wilayah perbatasan.
- Terbatasnya kuantitas dan kualitas SDM Penerbad.
- Terbatasnya sarana prasarana yang dapat mendukung gelar kekuatan Penerbad di perbatasan.
- Terbatasnya peranti lunak yang relevan dengan situasi saat ini yg dapat digunakan oleh satuan Penerbad.

Opportunities (Peluang)

- Perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan pertahanan negara.
- Kebijakan Pimpinan TNI AD dalam postur TNI AD kedepan adalah gelar kekuatan yang diprioritaskan di wilayah rawan konflik, perbatasan dan pulau terluar melalui pembangunan satuan baru atau penebalan satuan yang sudah tergelar.
- Tugas Pokok Penerbad sebagai salah satu fungsi militer umum TNI AD adalah memberikan bantuan penerbangan untuk memperbesar derajat mobilitas dan daya tembak satuan darat, dalam rangka OMP maupun OMSP.

Threats (Kendala)

- Terbatasnya dukungan anggaran, sementara pembangunan kekuatan pertahanan memerlukan anggaran yang sangat besar.
- Meningkatnya ancaman di wilayah perbatasan NKRI. Salah satu bentuk ancaman terhadap kedaulatan, keutuhan dan keselamatan di wilayah perbatasan ke depan adalah sengketa perbatasan, yang dapat menimbulkan ketegangan antar Negara.
- Meningkatnya kekuatan militer negara-negara tetangga kawasan Asia Tenggara. Adanya peningkatan kekuatan militer negara-negara tetangga di kawasan yang tidak dapat dihindari berlaku sebagai pemicu rawannya perlombaan senjata dan konflik militer di kawasan Asia

Tenggara khususnya negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia.

- Terdapat berbagai benturan kepentingan dan ketegangan di kawasan Asia Tenggara khususnya di wilayah perbatasan Indonesia.

Gagasan Inovatif

Dari hasil analisis SWOT yang menggambarkan seluruh *strengths*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats*, maka ditemukan beberapa strategi yang dapat menjadi bahan masukan pembuatan kebijakan dalam rangka mewujudkan gelar kekuatan Penerbad yang efektif di wilayah perbatasan. Gelar kekuatan Penerbad yang dimaksud diharapkan dapat memiliki totalitas efek tangkal dan tersedianya kekuatan penangkal awal terhadap setiap ancaman terhadap kedaulatan, keutuhan, keselamatan dan kepentingan NKRI di wilayah perbatasan dalam rangka mendukung tugas-tugas TNI AD. Adapun strategi yang dimaksud adalah :

Strategi S-O (Maxi-Maxi)

- a. Meningkatkan kegiatan Binsat di satuan-satuan Penerbad yang telah tergelar.
- b. Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan dan latihan guna menghasilkan personel Penerbad yang berkualitas.
- c. Meningkatkan kegiatan rotasi dan mutasi personel guna mengembangkan kemampuan dan pengalaman personel.

Strategi W-O (Mini-Maxi)

- Pembangunan satuan Penerbad yang mampu menyediakan mobilitas udara, kecepatan pengerahan dan bantuan tembakan.
- Memenuhi kebutuhan personel secara kualitas dan kuantitas dibidang penerbangan.
- Memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang menjamin kesiapan operasi dan keselamatan terbang.
- Melaksanakan evaluasi revisi dan sosialisasi terhadap piranti linak sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pengamanan di wilayah perbatasan.

Strategi S-T (Maxi-Mini)

- Menambah alokasi anggaran untuk meningkatkan kegiatan Binsat di satuan-satuan Penerbad.
- Menyusun kegiatan Binsat yang adaptif disesuaikan dengan hakekat ancaman dan tugas pokok Penerbad.
- Menyelenggarakan pendidikan dan latihan yang disesuaikan dengan perkembangan ancaman yang dihadapi.

Strategi W-T (Mini-Mini)

- Menambah alokasi anggaran guna membangun skadron berikut Alutsista Penerbad di perbatasan.
- Menyusun kekuatan Penerbad yang dapat meningkatkan daya tangkal di perbatasan.

KESIMPULAN

Gelar kekuatan Penerbad saat ini tidak memungkinkan untuk diproyeksikan ke seluruh wilayah perbatasan. Terutama dalam kegiatan deteksi dini, cegah dini, dan mengatasi setiap bentuk ancaman yang mengancam kedaulatan wilayah NKRI di perbatasan. Untuk itu diperlukan konsep gelar kekuatan Penerbad yang memiliki totalitas efek tangkal dan tersedianya kekuatan penangkal awal terhadap setiap ancaman terhadap kedaulatan, keutuhan, keselamatan dan kepentingan NKRI di wilayah perbatasan dalam rangka mendukung tugas-tugas TNIAD.

Dalam penyusunan gelar Penerbad harus didasarkan pada prediksi ancaman yang akan terjadi sehingga gelar yang ada dapat diproyeksikan keseluruhan wilayah tanah air dalam mendeteksi dini, mencegah dan mengatasi ancaman di perbatasan. Disamping itu untuk mewujudkan gelar Penerbad yang efektif perlu untuk memperhatikan ketersediaan sumber daya yang dimiliki. Sehingga dapat menjamin aspek pembinaan dan penggunaan Penerbad dalam memperbesar daya tembak dan mobilitas satuan dalam menjaga wilayah perbatasan.

Konsep gelar kekuatan Penerbad harus dapat mengedepankan perencanaan berbasis kemampuan, agar dapat mewujudkan satuan Penerbad yang tangguh, berdaya tangkal, modern, kenyal dan sanggup dikerahkan ke seluruh wilayah perbatasan NKRI.

Berdasarkan teknik analisis SWOT yang mengamati berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala dari lingkungan internal dan eksternal serta mempelajari faktor-faktor yang ada guna merumuskan suatu strategi gelar kekuatan Penerbad yang efektif di wilayah perbatasan. Strategi yang dapat digunakan untuk menentukan konsep gelar kekuatan Penerbad yang efektif adalah dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mengatasi kelemahan yang terjadi.

REKOMENDASI

Penelitian ini memungkinkan dilakukannya penelitian lanjutan yang dapat mendukung dan memperkuat teorisasi dan aspek praktis dari hasil penelitian, serta mengembangkannya menjadi lebih luas dan komprehensif. Hasil dari penelitian ini merupakan gambaran awal mengenai strategi gelar kekuatan Penerbad di wilayah perbatasan. Untuk itu, diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan bahasan yang sama dapat mengkaji gelar kekuatan Penerbad yang didasarkan pada ketersediaan anggaran dan kemampuan Alutsista yang dimiliki.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dan menjadi prioritas pimpinan

TNI AD dalam menyusun gelar kekuatan Penerbad di wilayah perbatasan antara lain : Pertama, membuat kebijakan mengenai gelar kekuatan Penerbad secara bertahap yang diarahkan agar setiap Kodam wilayah perbatasan memiliki 1 Skadron Serbu Penerbad dengan kemampuan Serang dan Serbu sehingga mampu menyediakan mobilitas udara, kecepatan pengerahan dan bantuan tembakan. Kedua, membentuk satuan-satuan pendukung operasional penerbangan berupa Pangkalan Udara TNI AD (Lanuad) di tiap-tiap Kodam di wilayah perbatasan, satuan pemeliharaan pesawat terbang tingkat menengah (Satharsabang) di tiap-tiap pulau besar untuk menjamin kesiapan operasi dan keselamatan terbang. Ketiga, memenuhi kebutuhan terhadap Helikopter Serang *MI 35 P, AH-64, Fennec* dan Helikopter Serbu *MI 17* dan *Bell-412* yang saat ini jumlahnya terbatas disertai dengan pemenuhan Alutsista Penerbad yang modern dan padat teknologi yaitu *Black Hawk, Chinook*, dan *MI 26* yang dapat mendukung pelaksanaan tugas Penerbad di wilayah perbatasan menjadi efektif dan menjamin mobilitas dan daya tembak dalam rangka menjaga wilayah perbatasan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdullah, Hasan, 2012. *Peran TNI dalam pengamanan perbatasan: Studi Kasus Kapabilitas Kompi Tempur I Yonif 631/Antang Dalam Pengawasan Lintas Batas Di Perbatasan Darat Pulau Sebatik Kalimantan Timur*. Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia.
- A.Rahawarin, Helmi, 2011. *Strategi Gelar Pasukan Indonesia dalam menghadapi ancaman-ancaman asimetris terhadap kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Disjarahad, 2012. *Peranan TNI AD dalam Pengamanan Perbatasan NKRI*. Bandung: CV. Cahya Kartika.
- Emes, M. "Defence Systems, UCL Centre For Systems Engineering". (<http://www.ucl.ac.uk/syseng/courses/msc-modules/defence-systems> diunduh pada 03/03/2016)
- Haddal, C. C. "People Crossing Borders: An Analysis of U.S. Border Protection Policies". (Washington DC: Congressional Research Service, 2010). Dalam Abdullah, Hasan, 2012. Hlm 12. Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia
- Kementrian Pertahanan RI, 2015. "Buku Putih Pertahanan RI". Jakarta : Kemenhan RI.
- Kementrian Pertahanan RI, 2013. "Naskah Sementara Postur Pertahanan Negara RI". Kemenhan RI: Jakarta.
- Kurnia Ilahi, 2015. "Indonesia di Pusaran Konflik Laut Cina Selatan". Melalui, <http://nasional.sindonews.com/read/1055705/19/indonesia-di-pusaran-konflik-laut-china-selatan-1445604047> [01-04-2016]
- Manjanik, 2015, "Analisis Cikal Bakal Terjadinya Perang Dunia Ke-3 di Asia Pasifik dalam Sudut Pandang Politik & Militer". (<http://manjanik.net/kolom/analisa/analisis-cikal-bakal-terjadinya-perang-dunia-ke-3-di-asia-pasifik-dalam-sudut-pandang-politik-militer/diunduh> 28/06/2016).
- Muhamad Y, Yanyan, 2008. *Pengamanan Wilayah Perbatasan Darat guna mendukung Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*. Jakarta: Lemhanas RI.
- Nindra Pasha, Aditya, 2008. *Optimalisasi Gelar Satuan TNI AD di wilayah perbatasan dalam rangka menjaga kedaulatan NKRI*. Bandung: Seskoad.
- OECD DAC Handbook on Security System Reform; supporting security and justice. (Paris: OECD, 2007). Dalam Abdullah, Hasan, 2012. Hlm 10. Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia
- Pemerintah RI, Sekretariat Negara, 2002. *Undang-undang Nomor 3 Tentang Pertahanan Negara*. Jakarta: Setneg.
- Pemerintah RI, Sekretariat Negara, 2004. *Undang-undang Nomor 34 Tentang Tentara Nasional Indonesia*. Jakarta: Setneg.
- PusPenerbad, 2010. *Pengetahuan Kecabangan Penerbangan Angkatan Darat*, Lampiran III Keputusan

- DanpusPenerbad Nomor : Kep / 3157/ X/ 2010. Jakarta: PusPenerbad.
- Surjadi, 2008. *Konsep Gelar Kekuatan Udara Sistem Pertahanan Udara Nasional dalam Menjaga Kedaulatan Negara*, Bandung: ITB
- Saxena, M. S. *Capability Management Monitoring and Improving Capabilities*. (New Delhi: Global India Publications Pvt Ltd 2009). Dalam Abdullah, Hasan, 2012. Hlm 11. Jakarta: Universitas Pertahanan Indonesia
- Tukiran, Drs., M.A dan Sukamdi H., Drs., M.Sc, 2009. *Perencanaan Sosial, sebagai bahan ajar mata kuliah Fakultas Geografi UGM* Yogyakarta: UGM
- TNI, Mabes, 2006. *Doktrin Tentara Nasional Indonesia "TRI DHARMA EKA KARMA"*. Jakarta: Mabes TNI
- TNI AD, Mabes, 2001. *Doktrin TNI Angkatan Darat "KARTIKA EKA PAKSI"; Keputusan Kasad Nomor : Kep/18/XII/2001*. Jakarta: Mabesad
- TNI AD, Mabes, 2012. *Buku Petunjuk Operasi tentang Penerbangan*, Perkasad Nomor : / / 2012. Jakarta: Mabesad
- Wijana, I. M, 2010. *Gelar Kekuatan Kewilayahan TNI AD dalam Mengamankan Wilayah Perbatasan Darat (Studi Kasus di Wilayah Korem 121/ABW pada Perspektif Pertahanan Semesta)*. Jakarta: Unhan.



BIODATA PENULIS

Mayor Cpn Rahmat Trianto, S.Sos.,M.Si.; dilahirkan di Jambi, pada tanggal 25 September 1979; Riwayat pendidikan umum yang pernah ditempuh adalah SD; SMP; SMU; S-1; S-2. Selanjutnya Riwayat Pendidikan Militer dari : Semapa PK TNI (2002); Sekkau (2012). Penugasan yang pernah diikuti yaitu : NAD (Ops Rencong) Darmil; Papua (Ops Pamantas); Atambua (Ops Pamantas); Nunukan (Ops Pamantas). Penugasan Luar Negeri yang pernah diikuti yaitu : Singapura, Russia, France, Inggris, USA.